

**KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
DALAM REKONSTRUKSI PASCA BENCANA BANJIR  
DI KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA**

Trocelen

NPP. 29.1839

*Asdaf Kota Jayapura, Provinsi Papua*

*Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan*

Email: trocelenrimai@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP)** Flood disaster is a disaster that often occurs in Indonesia, flood disasters occur due to human actions themselves. The flood disaster that almost occurred throughout Indonesia, especially in the Papua Province, Jayapura City, caused a lot of damage to infrastructure and residents' houses. In this case, the performance of the regional disaster management agency is very much considered in dealing with the post-flood disaster in the city of Jayapura. **Purpose** This study was conducted to find out how the performance of the regional disaster management agency in post-flood reconstruction in the city of Jayapura, what are the inhibiting factors and efforts to overcome them.. **Method** The research used in this research is descriptive qualitative method, data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is an interactive model by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result** The research shows that the performance of the regional disaster management agency in the city of Jayapura in dealing with post-flood reconstruction in the city of Jayapura is in accordance with the targets set in dealing with reconstruction after the flood disaster. **Conclusion** Regional disaster management agencies experience several obstacles in carrying out their duties, both in terms of facilities and infrastructure and budget. the efforts of regional disaster management agencies are to build coordination with related regional apparatus organizations and help repair physical damage caused by floods.

**Keywords:** Flood, Reconstruction, Regional Disaster Management Agency, Performance

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP)** Bencana banjir merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia, bencana banjir terjadi akibat perbuatan manusia sendiri. Bencana banjir yang hampir terjadi di seluruh Indonesia terkhususnya di Provinsi Papua Kota Jayapura mengakibatkan banyak kerusakan-kerusakan ifrastruktur dan rumah warga. dalam hal ini kinerja badan penanggulangan bencana daerah sangat di perhatikan dalam mengatasi pasca bencana banjir di kota jayapura. **Tujuan** penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja badan penanggulangan bencana daerah dalam rekonstruksi pasca bencana banjir di kota jayapura, apa faktor yang menghambat serta upaya dalam mengatasinya. **Metode** penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. **Hasil/Temuan** penelitian menunjukkan bahwa kinerja badan penanggulangan bencana daerah kota jayapura dalam mengatasi rekonstruksi pasca banjir di kota jayapura sesuai dengan target yang ditentukan dalam menangani rekonstruksi pasca bencana banjir. **Kesimpulan** Badan penanggulangan bencana daerah mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan tugasnya baik dari sarana dan prasarana dan anggaran. upaya badan penanggulangan bencana daerah yaitu membangun koordinasi dengan organisasi perangkat daerah terkait serta membantu memperbaiki kerusakan fisik akibat bencana banjir.

**Kata kunci:** Banjir, Rekonstruksi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kinerja

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia tercatat mempunyai induk sungai 5.590 dan 600 diantaranya berpotensi menimbulkan bencana banjir. Beberapa daerah rawan banjir yang mencakup sungai induk yang mencapai 1,4 juta hektar. Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan, banjir yang melanda daerah rawan didasarkan oleh tiga hal yaitu pertama banyak tindakan yang dilakukan manusia dengan membuang sampah sembarangan yang berdampak pada perubahan alam, kedua kejadian alam seperti curah hujan yang tinggi mengakibatkan kenaikan permukaan air laut, badai, dan sebagainya, ketiga kehilangan tumbuhan penutup tanah pada catchment area, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan alur sungai dan sebagainya (BAPPENAS, 2010).

BNPB Tahun 2012 (Chan et al., 2016). Penyelenggaraan penanggulangan bencana yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 meliputi kinerja BNPB dalam penanggulangan bencana meliputi pencegahan bencana, kesiapsiagaan, Peringatan dini, Mitigasi, Risiko bencana, Tanggap darurat, Rehabilitasi, Rekonstruksi.

Akibat dari bencana banjir dapat menghancurkan perumahan dan permukiman, dan merusak fasilitas, pelayanan social, ekonomi masyarakat, dan prasarana public, serta menelan korban jiwa. Kerugian akan datang apabila terhabatnya kegiatan ekonomi dan pemerintahan yang terganggu bahkan terhenti. Walaupun partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir sangat terlihat apalagi pada saat tanggap darurat, namun tetap saja banjir menyebabkan tambahan tanggungan beban keuangan negara seperti merehabilitasi dan memulihkan fungsi prasarana yang hancur (BAPPENAS, 2010)

Dalam Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah mengkaji tentang bagaimana kinerja BPBD dalam upaya penanggulangan bencana di Kota Jayapura. Dan pemerintah daerah Kota Jayapura menerbitkan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jayapura dan penetapan PERDA Nomor 9 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Kota Jayapura.

Kota Jayapura berada di wilayah Indonesia bagian Timur, tepatnya berada di bagian Utara dari Provinsi Papua pada 1°27'-3°49' LS dan 137°27'-141°41' BT. Dengan luas wilayah 940 km<sup>2</sup> atau 940.000 hektar atau 0.23% dari luas wilayah Provinsi Papua. Wilayah administrasi Kota Jayapura sudah di mekarkan dan terbagi atas 5 distrik 4 yaitu : Jayapura Utara, Jayapura Selatan, Abepura, Heram, dan Muara Tami. Di setiap distrik terbagi menjadi 25 Kelurahan dan 14 Kampung. Menurut sejarah, Kota Jayapura telah terjadi beragam bencana. Bencana-bencana di Kota Jayapura adalah banjir, kekeringan, tanah longsor, epidemi dan wabah penyakit, cuaca ekstrim, gempa bumi, tsunami, kebakaran, konflik sosial, gelombang pasang dan abrasi.

Menurut data dari BPBD Kota Jayapura tercatat pada tahun 2019 bencana banjir yang melanda Kota Jayapura tidak terdapat adanya korban jiwa tetapi kerusakan infrastruktur, permukiman, ekonomi, dan sosial. Akibat bencana tersebut sekitar 1.300 kepala keluarga yang mengalami kerugian akibat

kerusakan yang disebabkan oleh bencana banjir, dan dalam hal ini pemerintah hanya mendata kerusakan yang terjadi dan masih dalam proses pemulihan (Jordan, 2017).

Rekonstruksi merupakan upaya yang dilakukan pemerintah atau masyarakat dalam membangun kembali prasarana dan sarana serta kelembagaan pada wilayah pasca bencana, dengan sasaran utama tumbuh kembangnya kegiatan ekonomi, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban serta membakitkan peran masyarakat dalam 3 segala aspek kehidupan. Pada Bidang Rehabilitasi & Rekonstruksi, terdapat 5 (lima) sektor yang menjadi fokus dalam penanganan Pasca Bencana yaitu Sektor Perumahan & Permukiman, Sektor Infrastruktur Publik, Sektor Ekonomi Produktif, Sektor Sosial, dan Lintas Sektor. Dalam pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi ada 5 (lima) yang mendukung.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Dalam memperbaiki kerusakan dan memulihkan keadaan, Pemerintah Kota Jayapura mempercayakan Badan Penanggulangan bencana daerah kota jayapura untuk menangani rekonstruksi yang diakibatkan oleh bencana banjir. pada terlambatnya penanganan badan penanggulangan bencana daerah (bpbd). lambat nya penanganan dari bpbd dalam merekonstruksi pasca bencana banjir mengakibatkan terhambatnya aktifitas masyarakat sehari-hari, seperti contohnya jalan yang masih rusak yang mengakibatkan kemacetan dan terhambatnya aktifitas masyarakat. kinerja badan penanggulangan bencana daerah (bpbd) dalam rekonstruksi di kota jayapura yang lebih di fokuskan pada distrik - distrik yang sering mengalami bencana banjir. dalam hal ini setiap distrik yang mengalami kerusakan-kerusakan dibagi dalam beberapa 6 sektor yaitu : sektor pemukiman, sektor infrastruktur, sektor ekonomi, dan sektor sosial. dalam memperbaiki kerusakan dan memulihkan daerah pasca bencana banjir, pemerintah daerah kota jayapura mempercayakan badan penanggulangan bencana daerah (bpbd) kota jayapura untuk menangani rekonstruksi pasca bencana yang diakibatkan oleh bencana banjir.

Banyak bencana yang melanda Kota Jayapura, ada bencana yang setiap tahun terjadi di Kota Jayapura yaitu bencana banjir, tanah longsor, gempa bumi, tsunami. Dari bencana yang terjadi banjir adalah salah satu kejadian bencana yang sangat sering terjadi. Akibat bencana banjir permukiman dan rumah warga mengalami banyak kerusakan, seperti yang terjadi di 3 distrik yaitu Jayapura Selatan, Abepura, Heram.

### **1.3. Penelitian**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Natalis thalia sigarlaki dkk dengan judul Implementasi program rehabilitasi dan rekonstruksi korban banjir di Kota Manado menemukan bahwa pentingnya membahas bagaimana tahap pelaksanaan Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi di mulai dengan sosialisasi, Pendataan, dan Verifikasi, penyaluran dana Rehabilitasi dan Rekonstruksi, pembangunan kembali serta pertanggung jawaban. Penelitian Saut A. dkk menemukan bahwa Peneliti menerangkan bahwa adanya beberapa aspek yang menjadi focus penelitian yaitu perumahan, ekonomi, lingkungan, infrastruktur, sosial-psikologi dan pelayanan publik. Pada penelitian kali ini, pembahasan akan difokuskan pada aspek perumahan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain : partisipasi masyarakat, sumber daya manusia, aspek finansial serta proses rekonstruksi yang bersifat finansial serta proses rekonstruksi yang bersifat berkelanjutan. Penelitian Syifa Azmy Khoirunnisa dkk “kinerja pemerintah dalam rehabilitasi dan rekonstruksi kawasan rawan bencana (krb) di kabupaten magelang”, menemukan bahwa penelitian ini membahas indikator yang dimana meliputi efektifitas, efisiensi, keadilan, dan data tanggap.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penulis yaitu lokasi fokus penelitian, pandangan teori yang digunakan, dan fokus penelitian penulis yang lebih fokus bagaimana kinerja badan penanggulangan bencana daerah dalam mengatasi rekonstruksi pasca bencana banjir di Kota Jayapura. Perbedaan peneliti dengan penulis yaitu dalam penelitian ini memfokuskan pada partisipasi masyarakat sedangkan penulis membahas kinerja BPBD dalam rekonstruksi pasca bencana banjir Saut A. Sagala, Selain itu tidak adanya tahun penelitian serta tidak ada saran dan hanya kesimpulan. Perbedaan peneliti dengan apa yang penulis teliti yaitu focus terhadap bencana yang terjadi, dan dalam penelitian ini tidak membahas pengontrolan pemerintah dalam pelaksanaan program. Critical Point Dalam penulisan ini tidak adanya tahun penulisan. Serta tidak ada tinjauan ulang (saran) dan hanya ada kesimpulan, sehingga pembaca yang ingin meneliti penelitian yang sejenis tidak dapat menemukan rujukan lebih lanjut mengenai apa yang harus ditambahkan dari jurnal ini. Tahun penulisan pada jurnal ini juga tidak di cantumkan “natalis thalia sigarlaki dkk”.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Kinerja badan penanggulangan bencana daerah dalam rekonstruksi pasca bencana banjir di Kota Jayapura Provinsi Papua

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran fakta serta data yang terjadi di lapangan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penulis mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 4 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Kota Jayapura, Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, kepala distrik, masyarakat. Adapun analisisnya menggunakan teori Menurut pendapat Emron Edison, Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah di tetapkan sebelumnya. Emron Edison (2016), Emron mengatakan bahwa dimensi kinerja terdiri dari, target, kualitas, waktu penyelesaian dan taat asas.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis kinerja badan penanggulangan bencana daerah dalam rekonstruksi pasca bencana banjir di kota jayapura provinsi papua. menggunakan pendapat dari Menurut pendapat Emron Edison, Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah di tetapkan sebelumnya. Emron Edison (2016). Emron mengatakan bahwa dimensi kinerja terdiri dari target, kualitas, waktu penyelesaian dan taat asas. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### **3.1. Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Dalam Rekonstruksi Pasca Bencana Banjir Di Kota Jayapura**

Penanggulangan Bencana mengartikan bahwa penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah kata lain upaya penanggulangan dapat dilakukan secara preventif dan refresif.

Badan penanggulangan bencana merupakan badan yang berperan penting pada masyarakat saat situasi terjadinya bencana. menurut undang-undang no. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana merupakan dasar hukum dan pedoman bagi penanggulangan bencana, di indonesia. dalam undang-undang ini mengatur tata cara penanggulangan bencana mulai dari pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana. karena itu penulis lebih memfokus kepada badan penanggulangan bencana daerah terkhusus kota jayapura yang tercantum pada perda kota jayapura pada peraturan walikota jayapura no 12 tahun 2011 tentang organisasi dan tata kerja badan penanggulangan bencana daerah.

Tahun 2021, paket kegiatan yang dilaksanakan sebanyak 55 (lima puluh lima) paket pekerjaan dan didukung oleh dana pendamping dari APBD Kota Jayapura yang dipergunakan untuk pembiayaan proses pengadaan barang dan jasa (proses lelang) serta pembiayaan kegiatan monitoring lapangan atas paket-paket kegiatan yang dilaksanakan, sehingga total yang dianggarkan untuk Sub Kegiatan ini adalah sebesar Rp 81.571.083.000,00. Realisasi fisik yang dicapai pada sub kegiatan ini sebesar 93,25 %. Realisasi kurang maksimal karena perencanaan waktu yang kurang sesuai dan permasalahan yang timbul dilapangan saat pengerjaan fisik lapangan (berkaitan dengan hak ulayat masyarakat).

Dalam hal ini kepala pelaksana BPBD menyampaikan pada saat penulis melakukan wawancara. Dalam pelaksanaan rekonstruksi pasca bencana bencana akan ada pencapaian hasil. Hasil yang dicapai Badan Penanggulangan Bencana dalam bidang rehabilitasi dan rekonstruksi yaitu tersedianya aparatur yang handal, seperti Koordinasi antara Pemerintah dan tokoh adat serta tokoh masyarakat lebih baik sehingga apabila ada pembangunan sarana dan prasarana perlu didukung semua pihak Penyediaan anggaran kebencanaan, baik untuk penyediaan peralatan kebencanaan maupun kegiatan pengurangan risiko bencana harus ditingkatkan.

Penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan infrastruktur yang rusak akibat bencana banjir dapat dilihat dari hasil kinerja Badan Penangguhng Bencana Daerah masyarakat dapat menjalani aktifitas sehari-hari.

### **3.2. Target**

Peneliti menggunakan teori Emron Edison yang mempunyai empat indikator salah satu indikator kinerja yaitu target. Target sangat dibutuhkan dalam melaksanakan sesuatu kegiatan.

Dalam menjawab target apa saja yang di lakukan kinerja badan penanggulangan bencana daerah, peneliti melakukan wawancara kepada kepala pelaksana badan penanggulangan bencana daerah dalam mencapai target pasca bencana terkhususnya dalam bidang rekonstruksi membutuhkan penyusunan kegiatan yang matang, koordinasi yang baik, dan dalam hal ini juga bpbd membutuhkan kerja sama tim yang baik dalam melaksanakan kegiatan pasca bencana banjir di kota jayapura. Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi juga menanggapi mengenai target, dalam wawancara beliau mengatakan; suatu target tidak akan tercapai apabila dalam kegiatan tidak merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti kegiatan rekonstruksi pasca bencana banjir dalam hal ini pasti harus ada penyusunan rencana kegiatan, dari pelaksanaan kegiatan dimulai sampai memenuhi target yang diinginkan bersama. Oleh karena itu dalam memenuhi target BPBD tidak hanya bekerja sendiri akan

tetapi membutuhkan instansi terkait seperti Dins Pekerja Umum ataupun masyarakat di sekitar yang tinggal daerah pelaksanaan kegiatan rekonstruksi pasca bencana.”

Dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai target dalam mencapai tujuan dalam menangani rekonstruksi pasca bencana banjir di Kota Jayapura.

Dari Hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan rekonstruksi pasca bencana banjir di Kota Jayapura membutuhkan target, target merupakan pencapaian pelaksanaan kegiatan rekonstruksi pasca bencana banjir di Kota Jayapura.

### **3.3. Kualitas**

Menurut Peneliti kualitas adalah bagaimana seseorang atau sebuah instansi yang menunjukkan cara melayani dan bersikap terhadap orang lain. Dalam hal ini Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran dimaksud merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak.

Kualitas badan penanggulangan bencana daerah kota jayapura dalam melaksanakan kegiatan rekonstruksi pasca bencana banjir dan bagaimana pelaksanaan dapat peneliti sampaikan lewat hasil wawancara sebagai berikut : berbicara mengenai suatu kualitas berarti berbicara bagaimana penilaian suatu masyarakat tentang bpbd. bagaimana bpbd melaksanakan tugasnya baik di mata masyarakat atau tidak terkhusus di masyarakat yang terkena dampak banjir. bukan hanya dari masyarakat adapun dari pimpinan dan juga dari sesama anggota bpbd. sebagai kepala pelaksana saya juga harus tetap tegas dalam melaksanakan kegiatan karena setiap kegiatan yang dilaksanakan akan di laporkan kepada pimpinan. oleh karena itu saya harus mampu mengajak anggota saya serta masyarakat maupun instansi terkait agar dapat berkerjasama dalam menyelesaikan kegiatan rekonstruksi yang di maksud. dalam pelaksanaan kegiatan rekonstruksi bukan hanya bpbd, akan tetapi bpbd juga harus berkoodinasi dengan pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan seperti instan pekerja umum (pu), lurah, kepala kampung, dll yang terkait..

Dapat dilihat bagaimana kinerja BPBD Kota Jayapura dalam menangani resiko bencana banjir yang sering terjadi di Kota Jayapura tiap tahun, Badan Penanggulagn Daerah Kota Jayapura juga mencari solusi dalam menangani hal tersebut agar mengurangi resiko bencana tiap tahunnya. Menurut Juran (1993:32) kualitas merupakan kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan penggunaan itu didasarkan pada lima ciri utama berikut: Teknologi, yaitu kekuatan atau daya tahan, Psikologis, yaitu citra rasa atau status. 2020 2021 2022 Bencana Banjir Di Kota Jayapura Bencana Banjir Di Kota Jayapura, Waktu, yaitu kehandalan, Kontraktual, yaitu adanya jaminan, Etika, yaitu sopan santun, ramah dan jujur.

Wawancara Kepala Pelaksana BPBD Kota Jayapura, Adapun tanggapan dari Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi yaitu sebagai berikut; Kualitas suatu instansi dilihat dari penilaian masyarakat bagaimana masyarakat menilai pelayanan BPBD serta kinerja BPBD dalam menangani pasca bencana banjir yang terjadi di sekitar lingkungan mereka. Kualitas juga dapat dilihat dari bagaimana kita mampu berkoordinasi dengan baik tim kerja dan mampu bekerja sama tim dalam suatu organisasi, Saya selaku kepala bidang rehabilitasi dan rekonstruksi dalam pengalaman saya dilapangan masyarakat sangat melihat bagaimana kita bekerja dan melayani apalagi pada saat pasca bencana. Koordinasi sangat penting dengan kepala kampung ataupun masyarakat setempat. Bukan hanya itu koordinasi juga sangat penting dengan instansi terkait dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan. Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa suatu kualitas badan

penanggulangan bencana daerah dapat dilihat dari kinerja yang dicapai dalam menangani resiko bencana banjir di Kota Jayapura.

### **3.4. Waktu Penyelesaian**

Dalam indikator kinerja menurut Emron Edison salah satunya ialah waktu penyelesaian. Dalam penyelesaian pelaksanaan kegiatan di tentukan waktu penyelesaian dalam hal itu BPBD membentuk struktur organisasi agar penyelesain pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Selain itu Badan Penanggulangan Bencana daerah Kota Jayapura juga melakukan pemulihan pascabencana di Kota Jayapura dengan membangun kembali sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana. Ada beberapa permasalahan yang timbul dalam kegiatan ini, seperti banyaknya lokasi yang menjadi dampak bencana dan perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang tepat, serta adanya urusan hak ulayat masyarakat.

Namun demikian semua itu dapat teratasi berkat kerjasama semua pihak, baik BPBD Kota Jayapura, pihak penyedia dan tokoh masyarakat. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut : Berbicara mengenai waktu penyelesaian pelaksanaan kegiatan masih terkait dengan target. Apabila BPBD mengtargetkan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana harus selesai di tanggal sekian, misalnya 1 minggu setelah tanggap darurat BPBD mulia tahap Rehabilitasi dan Rekonstruksi pasca bencana banjir dan mensurvei kerusakan infrastruktur termasuk dalam kategori apa, mungkin dalam kategori tidak parah, sedang saja ataupun dalam parah tergantung dari kategori ini baru bisa BPBD menentukan waktu penyelesaian. ( Kepala Pelaksana BPBD Kota Jayapura ) Pendapat lain dari Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi yaitu : Waktu penyelesaian dapat ditentukan setelah masa tanggap darurat dan kondisi kerusakan yang terjadi di daerah bencana banjir. Pelaksanaan kegiatan akan selesai apabila setiap anggota menjalankan tugas dan tupksinya dan mampu bertanggungjawab apabila diberikan tanggungjawab.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menyelesaikan pelaksanaan kegiatan harus mempunyai target ketentuan waktu penyelesaian. Menentukan waktu penyelesaian dari bagaimana kondisi kerusakan infrastruktur yang terjadi pada saat bencana banjir di Kota Jayapura.

### **3.5. Taat Asas**

Ketaatasasan adalah sebuah sikap yang tidak mudah berubah dari ketentuan yang sudah ditetapkan, sudah diputuskan dan disepakati. Dalam hal ini BPBD berkonsisten dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaannya di lapangan, untuk tetap menjaga konsistensi, kredibilitas dan tanggung jawab dari BPBD Kota Jayapura dan pihak penyedia, maka dilakukan pengawasan dari Kejaksaan Negeri Jayapura.

Ini tentunya merupakan langkah kongkrit dari BPBD Kota Jayapura untuk pelaksanaan kegiatan lebih transparan, terarah, dan akuntabilitas. mengenai indikator taat asas mengenai bpbdd dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut : saya sebagai kepala pelaksana saya harus mematuhi peraturan dan mengikuti kebijakan-kebijakan yang berlaku sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan tidak dapat diubah. Oleh sebab itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Jayapura mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Perda Kota Jayapura. Dalam hal ini BPBD setiap selesai melakukan kegiatan melaksanakan evaluasi dalam target pencapaian pelaksanaan kegiatan. Dan BPBD selalu melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai tugas dan kebijakankebijakan yang berlaku.

Wawancara Kepala Pelaksana BPBD Kota Jayapura) Adapun Pendapat dari Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi yaitu sebagai berikut ; Mengenai taat asas yang dilakukan BPBD kota jayapura yaitu bagaimana konsisten dalam bekerja dan bertanggungjawab atas apa yang sudah

dikerjakan. Mengikuti Kebijakan-Kebijakan yang sudah ditetapkan seperti selesai pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana wajib melaksanakan evaluasi dengan target yang sudah ditentukan dan melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang bagaimana penanganan dilapangan dari pra bencana sampai dengan pasca bencana.

### **3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Peneliti ini menerangkan bahwa pentingnya membahas bagaimana tahap pelaksanaan Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi di mulai dengan sosialisasi, Pendataan, dan Verifikasi, penyaluran dana Rehabilitasi dan Rekonstruksi, pembangunan kembali serta pertanggung jawaban. Penulis menemukan temuan penting yakni pelaksanaan program hanya dimulai dengan sosialisasi, pendataan dan verifikasi harusnya juga dilihat berdasarkan aspek sosial dan ekonomi sama halnya dengan Saut dkk, adanya beberapa aspek yang menjadi focus penelitian yaitu perumahan, ekonomi, lingkungan, infrastruktur, sosial-psikologi dan pelayanan publik. Pada penelitian kali ini, pembahasan akan difokuskan pada aspek perumahan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain : partisipasi masyarakat, sumber daya manusia, aspek finansial serta proses rekonstruksi yang bersifat finansial serta proses rekonstruksi yang bersifat berkelanjutan.

Layaknya program lainnya, Perbedaan peneliti dengan penulis yaitu dalam penelitian ini memfokuskan pada partisipasi masyarakat sedangkan penulis membahas kinerja BPBD dalam rekonstruksi pasca bencana banjir, (Natalia, Saut dkk) hasil ini juga berbeda dengan temuan hasil penelitian yaitu SDM rendah dan anggaran yang kurang. pada penelitian ini penulis menemukan kendala dan juga upaya yang telah dilakukan oleh bpbd seperti kendala badan penanggulangan bencana dalam rekonstruksi pasca bencana banjir.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis adalah badan penanggulangan bencana mempunyai beberapa kendala dalam pembangunan infrastruktur yaitu koordinasi antara pemerintah dan tokoh adat serta tokoh masyarakat lebih baik sehingga apabila ada pembangunan sarana dan prasarana perlu didukung semua pihak penyediaan anggaran kebencanaan, baik untuk penyediaan peralatan kebencanaan maupun kegiatan pengurangan risiko bencana harus ditingkatkan., upaya yang dilakukan badan penanggulangan bencana daerah dalam rekonstruksi pasca bencana banjir di kota jayapura. dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa bahwa upaya yang dilakukan bpbd yaitu bagaimana bpbd mampu berkoordinasi dengan instansi terkait dan kepala kecamatan dalam 82 melaksanakan perbaikan pembangunan infrastruktur. upaya yang dilakukan badan penanggulangan bencana yaitu menyiapkan anggaran dan tenaga kerja bantuan dalam pembangunan infrastruktur yang rusak. Hal ini berbeda dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh "Natalis Thalia Sigarlaki, Saut A. Sagala, Dian Lutfiana, Syifa Azmy Khoirunnisa".

### **4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat kinerja badan penanggulangan bencana daerah dalam rekonstruksi pasca bencana banjir di kota jayapura provinsi papua yakni SDM yang rendah dan anggaran yang masih kurang maksimal.

## **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Rekonstruksi Pasca Bencana Banjir di Kota Jayapura. Dalam hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap badan penanggulangan bencana daerah Kota Jayapura mengenai rekonstruksi pasca bencana banjir. Target, kualitas, waktu penyelesaian, dan taat asas sudah berjalan dengan baik. Guna

meningkatkan penanggulangan banjir di jayapura, disarankan Badan Peanggulangan Bencana Daerah Kota Jayapura dapat merumuskan dengan baik lagi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam tahap pasca bencana. Badan penanggulangan bencana dapat meningkatkan lagi koordinasi kerjasama yang baik dengan tokoh adat, opd terkait, ataupun masyarakat. 3. badan penanggulangan bencana daerah kota jayapura lebih meningkatkan upaya dalam penanggulangan di kota jayapura. contohnya melakukan sosialisasi kepada masyarakat daerah rawan bencana banjir.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kota saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat dari emron edison.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kinerja badan penanggulangan bencana daerah dalam rekonstruksi pasca bencana banjir di kota jayapura provinsi papua

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kepala badan BPBD beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2021. Metodologi penelitian kualitatif Google Buku.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- BAPPENAS. (2010). Kebijakan Penanggulangan Banjir di Indonesia.
- Chan, E. Y. Y., Ho, J. Y. en, Huang, Z., Kim, J. H., Lam, H. C. Y., Chung, P. P. W., Wong, C. K. P., Liu, S., Chow, S., Fakhri, J., & Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2016). <https://doi.org/10.1007/s13753-018-0186-5>
- Jordan, R. (2017). Berita Banjir Hari Ini - Kabar Terbaru Terkini | Liputan6.com. Detik News. <https://www.liputan6.com/tag/banjir>